

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu industri yang sangat berpengaruh bagi perekonomian. Bank adalah organisasi komersial yang dapat menyalurkan dana kepada masyarakat umum setelah menghimpunnya dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Selama pembiayaan tersebut dapat memenuhi persyaratan bank, masyarakat dapat langsung memperoleh pembiayaan dari bank. Oleh karena itu, tujuan utama bank adalah bertindak sebagai mediator antara mereka yang kelebihan dana dan mereka yang kekurangan dana untuk mentransfer dana tersebut secara aman.¹

Berdasarkan operasionalnya, bank dibedakan menjadi bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah jenis bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara tradisional dengan memberikan administrasi lalu lintas secara

¹ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 1.

angsuran setiap hari sesuai dengan strategi dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, bank syariah adalah salah satu jenis perbankan yang segala sesuatu yang berhubungan dengan bank syariah dan unit-unit khusus syariah, termasuk organisasi, pelaksanaan bisnis, serta strategi dan siklus dalam melakukan kegiatan bisnis mereka harus didasarkan pada standar syariah. Mengenai bank syariah, ada dua gagasan dalam aturan Islam yang ketat, khususnya penolakan penggunaan kerangka bunga, karena hukum bunga (riba) adalah haram. Dalam mendapatkan keuntungan, bank syariah menggunakan kerangka bagi hasil.²

Umat Islam pasti menginginkan transaksi yang terhindar dari unsur-unsur yang dilarang oleh syariat, seperti riba dan yang lainnya. Maka dari itu, bank syariah didirikan dengan tujuan untuk membantu masyarakat yang ingin bertransaksi dalam dunia bisnis, namun tidak mengandung unsur riba atau bunga sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Islam. Nasabah akan memberikan imbalan kepada bank syariah dalam bentuk

² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Surabaya: Kencana, 2010), h. 34.

bagi hasil dari keuntungan yang mereka peroleh dengan syarat bank syariah harus mematuhi syarat dan prinsip sesuai perjanjian diawal. Riba tidak diperbolehkan dalam transaksi, operasi bisnis, atau layanan dalam perbankan syariah. Ini adalah prinsip dasar yang diterapkan oleh bank syariah. Bank syariah akan menerima margin keuntungan atau bagi hasil ketika mereka menyalurkan dana kepada nasabah.³

Perkembangan dan keberlangsungan perbankan syariah sangat bergantung pada keseimbangan keuangan di Indonesia. Jika keseimbangan keuangan di Indonesia sedang memburuk maka akan berdampak negatif bagi keberlangsungan perbankan syariah. Bahkan bisa terjadi pembekuan atau penghentian operasi perusahaan perbankan syariah. Sebagaimana krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 yang sangat berdampak pada ekosistem perusahaan perbankan. Ada 16 perusahaan perbankan yang dicabut izin usahanya

³ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 44.

karena kekurangan likuiditas yang diakibatkan oleh krisis ekonomi yang terjadi.⁴

Kepanikan masyarakat (*bank runs/rushes*) menyebabkan banyak bank tidak mampu memberikan uang untuk menutupi simpanan dan tabungan yang ditarik oleh masyarakat. Akibat kasus ini, masyarakat beralih ke bank asing karena merasa tidak percaya diri lagi untuk menyimpan uang di bank nasional. Meskipun, Bank Indonesia sebagai *lender of last resort* telah melakukan upaya intervensi untuk menahan mata uang rupiah dengan menaikkan suku bunga secara tajam dan mengurangi anggaran pemerintah, namun hal ini rupanya tidak sesuai dengan yang diharapkan pemangku kebijakan dan justru menyebabkan masalah likuiditas dan solvabilitas bagi perusahaan perbankan.⁵

Pada tahun 2023 diperkirakan akan terjadi resesi ekonomi dunia yang akan berdampak pada semua negara, termasuk Indonesia. ”*Is a Global Recession Imminent?*”,

⁴ “Sejarah Bank Indonesia”, <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/sejarah-bi/default.aspx>, diakses pada 31 Des. 2022, pukul 21.58 WIB.

⁵ “Sejarah Bank Indonesia” <https://www.bi.go.id/id/tentang-bi/sejarah-bi/default.aspx>, diakses pada 31 Des. 2022, pukul 22.00 WIB.

sebuah makalah dari Bank Dunia, menunjukkan bahwa penurunan ekonomi global dapat terjadi pada tahun 2023. Dengan beberapa tanda yang muncul, seperti kenaikan suku bunga acuan yang agresif oleh bank sentral beberapa negara dalam upaya untuk memperlambat laju inflasi, prediksi ini menjadi lebih masuk akal. Indikator lainnya, banyak perusahaan di berbagai negara mulai mengurangi produksi karena menurunnya permintaan global. Kemudian, menguatnya dollar Amerika Serikat (AS) dalam dua kuartal terakhir, dimana nilai tukar rupiah terhadap dollar semakin rendah.⁶

Perusahaan perbankan syariah harus mengantisipasi dan meminimalisir risiko yang akan terjadi akibat fenomena resesi global. Hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan perbankan syariah adalah dengan membuat suatu perencanaan, karena perencanaan sangat penting dalam mengambil suatu keputusan. Perencanaan adalah langkah-langkah pengambilan

⁶ “Waspada! OJK Sebut Resesi Global Hampir Pasti Terjadi 2023”, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221003160035-17-376853/waspada-ijk-sebut-resesi-global-hampir-pasti-terjadi-2023/amp>, diakses pada 22 Des. 2022, pukul 17.05 WIB.

suatu keputusan dengan menentukan sasaran, tujuan, strategi, kebijakan, bentuk program, pelaksanaan program, dan penilaian keberhasilan (evaluasi).⁷ Dalam hal ini peramalan atau *forecasting* adalah salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan.⁸

Peramalan merupakan aktivitas pengaplikasian model yang telah diolah dan dikembangkan sehingga dapat memprediksi kejadian yang akan terjadi di masa depan. Kebiasaan ini, bisa dengan baik memprediksi kejadian dengan menggunakan data historis dan dapat menempatkannya dalam data masa depan, khususnya di bidang ekonomi, yang akan selalu memberikan landasan yang lebih baik untuk perencanaan masa depan.⁹ Sebagaiman firman Allah yang merujuk hal ini sebagai berikut:

⁷ Taufan Bramantoro, *Manajemen Syariah Dalam Pengelolaan Penyedia Layanan Kesehatan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2021), h. 13.

⁸ Puspa Linda, Marihat Situmorang dan Gim Tarigan, “Peramalan Penjualan Produksi Teh Botol Sosro Pada PT. Sinar Sosro Sumatera Bagian Utara Tahun 2014 dengan Metode ARIMA *Box-Jenkins*”, *Jurnal Saintia Matematika*, Vol. 02, No. 03 (2014), h. 254.

⁹ Muhamad Yunanto, et al, *Manajemen Operasi*, (Depok: Universitas Gunadarma, 2013), h. 25.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
 بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr : 18).¹⁰

Dalam penelitian ini, kegiatan peramalan ditujukan untuk menganalisis pergerakan rasio solvabilitas pada Bank Mega Syariah karena deposito nasabah Bank Mega Syariah Rp 20 Miliar raib. Dengan raibnya dana nasabah tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap total aktiva Bank Mega Syariah. Total aktiva Bank Mega Syariah berkurang sebesar Rp 20 Miliar, sehingga akan berpengaruh terhadap rasio solvabilitas perusahaan.¹¹ Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Dilengkapi Asbabun Nuzul Ar-Rahim*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), h. 548.

¹¹ "Deposito Nasabah Bank Mega Syariah Rp20 Miliar Raib, Ini Kronologinya", <https://money.kompas.com/read/2021/04/18/202723526/deposito-nasabah-bank-mega-syariah-rp-20-miliar-raib-ini-kronologinya?page=all>, diakses pada 22 Juni 2023, pukul 09.22 WIB.

perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya baik dengan aktiva yang dimiliki maupun dengan modalnya. Ketika perusahaan perbankan mempunyai kewajiban yang relatif tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan perbankan berisiko untuk mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi. Risiko keuangan akan muncul ketika perusahaan perbankan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, yaitu perusahaan perbankan diperkirakan tidak dapat menutupi kewajiban jangka panjangnya.¹² Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ ، وَمَنْ أَخَذَ يُرِيدُ
 إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata bahwa Nabi SAW bersabda: “Barangsiapa yang mengambil harta orang lain (berhutang) dengan tujuan untuk membayarnya (mengembalikannya), maka Allah akan tunaikan untuknya. Dan barangsiapa mengambilnya untuk menghabiskannya (tidak melunasinya) maka Allah akan membinasakannya”*. (HR. Bukhari).¹³

¹² Novi Shintia, “Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap *Asset* dan *Equity* Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015”, *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 01, No. 01 (Januari 2017) At-Tadbir, h. 48.

¹³ Agus Rijal, *Utang Halal, Utang Haram*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 268.

Jika Bank Mega Syariah tidak mampu menutupi kewajiban jangka panjangnya, pihak yang memberi pinjaman dapat melakukan gugatan terhadap Bank Mega Syariah. Akibat lainnya, kinerja dan citra Bank Mega Syariah akan dipandang negatif oleh para investor, sehingga mereka tidak mau untuk berinvestasi di Bank Mega Syariah. Selain itu, untuk investor yang sudah menanamkan modalnya di Bank Mega Syariah bisa saja menarik dana investasinya. Oleh karena itu, perlu sekali dilakukannya sebuah prediksi pada tahun 2023 dan 2024 terhadap rasio solvabilitas Bank Mega Syariah karena pada periode tersebut diperkirakan akan terjadi resesi ekonomi global. Dengan terus memantau perkembangan rasio solvabilitas diharapkan dapat meminimalisir terjadinya risiko-risiko yang merugikan Bank Mega Syariah.¹⁴

Bank Mega Syariah adalah sebuah lembaga keuangan syariah yang berkedudukan di Jakarta dan merupakan bagian

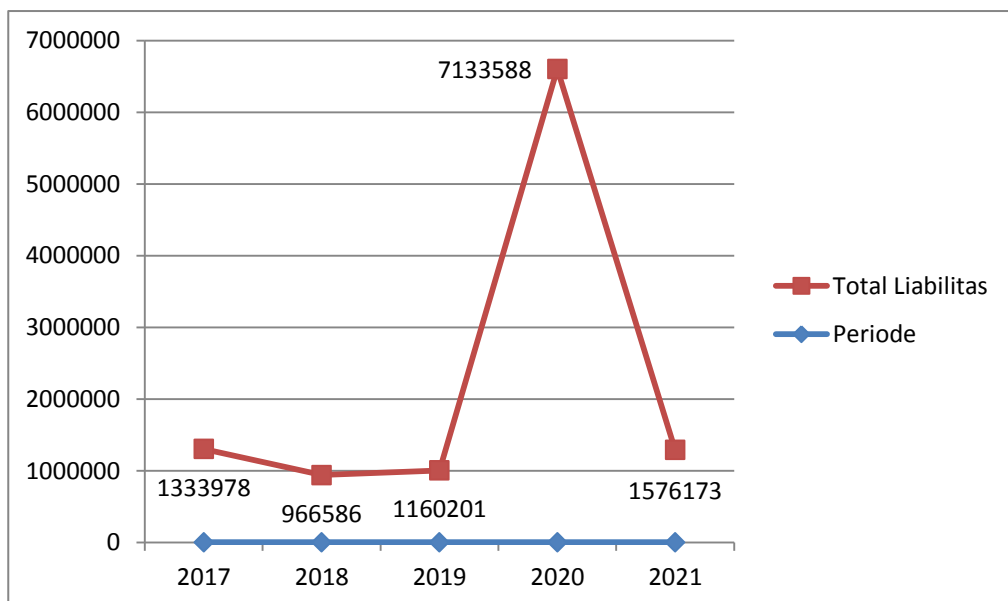
¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 151.

dari CT Corp.¹⁵ Bank Mega Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena pada tahun 2020 total liabilitas per 31 Desember 2020 sebesar Rp7,1 triliun, meningkat sebesar 513,13% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp1,2 triliun. Hal ini merupakan peningkatan yang sangat tinggi sekali dan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini indikator rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Alasan peneliti menggunakan pengukuran DAR dan DER karena peneliti ingin fokus menganalisis perbandingan antara total liabilitas dengan total aktiva dan total ekuitas karena sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu peningkatan total liabilitas pada Bank Mega Syariah.¹⁶

¹⁵ “Sejarah Perusahaan” <https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/profil-perusahaan/sejarah-perusahaan.>, diakses pada 21 Des. 2022, pukul 21.00 WIB

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 152.

Gambar 1.1
Grafik Garis Total Liabilitas Bank Mega Syariah Periode
2017-2021



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah (data diolah)

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis rasio solvabilitas pada perbankan, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah, M. Ikhwan Maulana Haeruddin dan Nurman (2023) dengan judul “Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulselbar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rasio solvabilitas, kinerja PT. Bank

Sulselbar dari *Debt to Asset Ratio* dinyatakan baik karena berada diatas standar penilaian, rasio *Debt to Equity Ratio* dinyatakan baik karena post kredit nasabah lebih banyak dari ekuitas.¹⁷

Sedangkan dalam penelitian Afriyeni Ivana Amelia (2019) dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. BPD Sumatera Barat". Metode yang digunakan penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. BPD Sumatera Barat Periode 2013-2015. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2013-2015 dengan rata-rata *Debt to Asset Ratio* diperoleh sebesar 89,86%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* diperoleh rata-rata sebesar 923,08%, *Long Term Debt to Equity Ratio* diperoleh sebesar 55,27%, dan *Time Interest Earned* diperoleh rata-rata sebesar 0,42 kali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT. BPD

¹⁷ Nurhalimah, M.Ikhwan Maulana Haeruddin dan Nurman, "Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BANK SULSELBAR", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 04, No. 01, (Februari 2023), h. 161.

Sumatera Barat baik karena PT. BPD Sumatera Barat mampu melunasi seluruh hutang baik dari utang perusahaan maupun modal yang dimiliki perusahaan.¹⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Objek dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah, M. Ikhwan Maulana Haeruddin dan Nurman (2023) adalah PT. Bank Sulselbar dengan analisis rasio solvabilitas yang dilakukan pada periode 2016-2020, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Mega Syariah dengan menganalisis hasil peramalan untuk periode 2023-2024. Kemudian dalam Afriyeni Ivana Amelia (2019) menganalisis rasio solvabilitas periode 2013-2015 dengan objek penelitian yang dilakukan pada PT. BPD Sumatera Barat, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis hasil peramalan rasio solvabilitas periode 2023-2024 dengan objek penelitian yang dilakukan pada PT Bank Mega Syariah.

¹⁸ Afriyeni Ivana Amelia, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas pada PT. BPD Sumatera Barat", (2019) h. 13.

Dengan berbagai indikator permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul, **"Analisis Prediksi Rasio Solvabilitas pada Bank Mega Syariah Menggunakan Metode ARIMA Box-Jenkins"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas peramalan adalah bagian penting dari pengambilan keputusan di perusahaan perbankan, khususnya bank syariah, hasil dari keputusan tersebut dapat memberikan perencanaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, Bank Mega Syariah harus merencanakan kegiatan perusahaan melalui peramalan untuk pengambilan keputusan, dimana peramalan yang akurat atau buruk dapat berdampak pada perusahaan.
2. Metode peramalan akan membantu dalam melakukan pendekatan analisis terhadap tingkah laku atau pola dari data masa lalu, sehingga dapat memberikan cara pemikiran,

pengerjaan dan pemecahan yang sistematis dan pragmatis, serta memberikan tingkat keyakinan yang lebih besar atas ketepatan hasil ramalan yang telah dilakukan.

3. Terdapat kenaikan signifikan pada total liabilitas Bank Mega Syariah, yaitu jumlah liabilitas per 31 Desember 2020 sebesar Rp7,1 triliun, meningkat sebesar 513,13% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp1,2 triliun.
4. Diperkirakan pada tahun 2023 akan terjadi resesi ekonomi dunia yang akan berdampak pada semua negara, termasuk Indonesia. ”*Is a Global Recession Imminent?*”, sebuah makalah dari Bank Dunia, menunjukkan bahwa penurunan ekonomi global dapat terjadi.
5. Tingkat rasio solvabilitas dapat dijadikan sebagai acuan perbankan syariah dalam menilai apakah bank mampu melunasi seluruh utangnya ketika bank likuidasi.

C. Batasan Masalah

Semua permasalahan yang ada pada dasarnya sangat luas cakupannya. Karena peneliti memiliki keterbatasan dalam hal materi dan waktu, sehingga peneliti tidak dapat

mengupasnya secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu sekali adanya pembatasan dalam penelitian tentang “Analisis Prediksi Rasio Solvabilitas pada Bank Mega Syariah Menggunakan Metode ARIMA *Box-Jenkins*”.

Adanya pembatasan dalam penelitian ini dilakukan agar penelitian bisa lebih fokus pada permasalahan inti saja. Penelitian ini dilakukan pada Bank Mega Syariah berdasarkan persentase tingkat rasio solvabilitas triwulanan, yaitu pada triwulan I 2008 sampai triwulan IV 2022. Kemudian, untuk periode peramalan yaitu dari triwulan I 2023 hingga triwulan IV 2024. Alasan peneliti memilih periode tersebut karena resesi ekonomi global terjadi pada tahun 2023 dan dampaknya masih akan berlangsung hingga tahun 2024. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). DAR merupakan rasio perbandingan antara aktiva dengan kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan perbankan syariah. Sedangkan DER adalah rasio perbandingan antara modal

dengan kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan perbankan syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana model peramalan rasio solvabilitas yang terbentuk pada PT Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode *ARIMA Box-Jenkins*?
2. Bagaimana hasil peramalan rasio solvabilitas pada PT Bank Mega Syariah pada triwulan I 2023 hingga triwulan IV 2024 dengan menggunakan metode *ARIMA Box-Jenkins*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan model peramalan rasio solvabilitas yang terbentuk pada PT Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode *ARIMA Box-Jenkins*.
2. Untuk mendapatkan hasil peramalan rasio solvabilitas pada PT Bank Mega Syariah pada triwulan I 2023 hingga triwulan IV 2024 dengan menggunakan metode *ARIMA Box-Jenkins*.

F. Manfaat Penelitian

Semoga dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak terkait, yaitu:

1. Akademisi

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi pembaca terkait analisis prediksi rasio solvabilitas, serta bisa dijadikan referensi ketika ingin melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat pada lembaga perbankan syariah,

khususnya Bank Mega Syariah tentang suatu perencanaan dan pengambilan keputusan terhadap rasio solvabilitas. Dengan perencanaan yang baik dan pengambilan keputusan yang tepat dari hasil peramalan rasio solvabilitas semoga bisa membuat lembaga perbankan syariah di Indonesia bisa lebih maju lagi.

3. Bagi Investor

Diharapkan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai media untuk mengetahui kondisi rasio solvabilitas PT Bank Mega Syariah dan bahan pertimbangan bagi investor ingin mempertahankan sahamnya atau yang baru ingin menanamkan modalnya di Bank Mega Syariah.

4. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan untuk penulis mengenai analisis peramalan rasio solvabilitas, sehingga ketika penulis memasuki dunia kerja, khususnya di bidang perbankan syariah. Penulis dapat membuat perencanaan

yang baik guna menghasilkan keputusan yang tepat terhadap rasio keuangan, khususnya rasio solvabilitas.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab ke-Satu, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab ke-Dua, Kajian Pustaka berisi tentang landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka yang sesuai dengan penelitian dan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti berupa penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab ke-Tiga, Metode Penelitian yang menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian, meliputi waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab ke-Empat, Pembahasan dan Hasil Penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis dan analisis data .

Bab ke-Lima, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.